

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun kebelakang merupakan tahun yang cukup sulit bagi seluruh tatanan kehidupan di dunia. Merebaknya pandemi Covid-19 memporandakan berbagai sektor, mulai dari bidang kesehatan, ekonomi, politik, sampai dengan pendidikan. Tak pandang bulu, *Coronavirus Disease 2019* atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 dapat menyerang siapa saja dan kapan saja. Virus ini dapat menginfeksi sistem pernapasan dan kemungkinan terburuknya ialah menyebabkan kematian. Sejak diumumkan oleh WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia pada tanggal 9 Maret 2020, secara resmi Covid-19 dideklarasikan sebagai pandemi dunia.

Kemunculan Covid-19 menjadi sorotan di berbagai belahan dunia, tak terkecuali di Indonesia. Pandemi Covid-19 yang menghantam Indonesia bahkan dunia ini berdampak sangat signifikan, salah satu sektor yang terdampak ialah pendidikan. Pada dasarnya pendidikan adalah senjata nomor satu untuk mengubah dunia. Tak hanya itu, pendidikan merupakan suatu kunci untuk mengembangkan potensi diri seseorang, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, sampai dengan kepribadian. Dengan ilmu yang didapat selama mengenyam pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, seseorang dapat membuka gerbang menuju keberhasilan hidupnya menjadi lebih baik. Tanpa adanya pendidikan, suatu bangsa tidak akan memiliki sumber daya manusia (SDM) yang unggul sebab tidak ada bangsa yang maju jika tidak didukung dengan pendidikan yang kuat.

Situasi kondisi sekarang tidak sama seperti kondisi normal. Dampak akibat kemunculan Covid-19 pada sektor pendidikan tidak main-main. Tidak hanya berdampak pada perubahan sistem belajar dan proses pembelajaran, tetapi berdampak juga terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Permasalahan prestasi belajar ini menarik sehingga perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu, prestasi belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk

mengetahui keberhasilan belajar siswa dalam memahami pelajarannya di sekolah yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar ini sudah menjadi persoalan serius yang harus sesegera mungkin mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak. Tidak hanya harus membenahi sumber daya manusia di dalamnya, tetapi juga harus membenahi pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Jika permasalahan prestasi belajar ini tidak diatasi dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain, hal ini akan berdampak pada minimnya pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang berdaya saing tinggi.

Setelah penulis melaksanakan observasi dan pra-penelitian dalam bentuk wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan Kesiswaan, serta guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Di SMK Negeri 1 Bandung, penulis memperoleh hasil adanya fenomena prestasi belajar yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah selama pandemi.

Dalam implementasinya, beberapa siswa juga mengatakan bahwa prestasi belajarnya memang menurun. Mereka mengatakan bahwa prestasi belajar menurun tersebut terjadi setelah adanya peralihan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Perubahan model pembelajaran yang mulanya menggunakan model pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh membuat siswa mengalami beberapa kendala dan kesulitan dalam pelaksanaannya. Kendala yang mereka alami ialah sulitnya menangkap materi pelajaran yang diberikan, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, menurunnya semangat dalam belajar, dan kendala sinyal yang mereka alami ketika belajar. Dengan mendengar pendapat dari beberapa siswa mengenai penurunan prestasi belajar selama pandemi inilah, dapat diketahui bahwa kendala utamanya terdapat pada perbedaan proses pembelajaran yang membuat siswa dan guru mau tidak mau harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sudah berlangsung selama pandemi Covid-19 telah menurunkan kualitas belajar siswa.

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kemendikbud, Jumeri mengatakan bahwa “Penurunan prestasi belajar siswa disebabkan materi pelajaran yang diberikan pada saat Pembelajaran Jarak Jauh tidak sebanyak pada sekolah tatap muka. Terjadinya penurunan hasil belajar siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh, dikarenakan para guru tidak bisa memberikan materi secara total dibandingkan kondisi normal. Apalagi, penyampaian materi juga dilakukan lebih terbatas dan tidak langsung” (Kemendikbud, 2021).

Kemendikbud mencatat, sebanyak 20 persen sekolah secara Nasional menyatakan bahwa sebagian siswa tidak memenuhi kompetensi atau mengalami *learning loss* akibat Pembelajaran Jarak Jauh. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan (Kabalitbangbuk) Kemendikbud, Totok Suprayitno mengatakan “Sebagian besar guru menilai, bahwa separuh siswa tidak memenuhi standar kompetensi berdasarkan asesmen diagnostik yang dilakukan” (Dery Ridwansah, 2021).

Selain penurunan dalam bentuk kognitif, siswa juga mengalami penurunan keterampilan selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) tidak menutup mata bahwa adanya pandemi Covid-19 kemungkinan besar akan mengurangi kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang hendak lulus sekolah. Kondisi ini pun disebabkan pembelajaran selama masa pandemi yang masih ditemui banyak tantangan dan permasalahan.

Kekhawatiran yang sama juga terjadi di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan model pembelajaran di SMK yang banyak dilakukan secara praktek, belakangan memang pelaksanaannya diakui kurang maksimal karena adanya pandemi. Hal ini diakui Direktur SMK Kemendikbudristek, M. Bakrun (Ucha, 2021).

Pembelajaran jarak jauh juga berdampak pada sikap siswa. Forum Wartawan Pendidikan dan Kebudayaan (Fortadikbud) mencatat beberapa temuan selama satu tahun pembelajaran jarak jauh (PJJ) akibat pandemi Covid-19. Merujuk pada hasil diskusi dengan beberapa narasumber, kesuksesan PJJ sangat ditentukan

oleh dukungan orang tua terhadap anaknya. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Bogor, Hanafi, yang merasakan kondisi ini pada jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA/SMK. Menurutnya, banyak dari siswa yang menggunakan waktu belajar untuk bermalasan dan enggan mengerjakan tugas dari guru (Kemendikbud, 2021).

Prestasi belajar penting untuk diteliti, karena prestasi belajar ini merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, prestasi belajar menjadi sangat penting karena berhubungan dengan keahlian dan kemampuan siswa dalam menyerap ilmu. Keahlian dan kemampuan siswa inilah yang nantinya akan mewujudkan generasi penerus bangsa yang kritis, kreatif, dan inovatif.

Salah satu cara untuk melihat prestasi belajar siswa yaitu dengan melihat proses dan hasil belajar siswa selama pembelajaran, yang mana salah satunya adalah dari nilai tes siswa. Tes dapat diukur kualitasnya dengan cara penerapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran.

Dalam pelaksanaannya, penulis mendapat kesempatan dan pengalaman di lapangan dari Program Pengenalan Lingkungan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dan juga dengan melaksanakan observasi, wawancara, serta pra-penelitian di SMK Negeri 1 Bandung. Dari observasi, wawancara, dan pra-penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa prestasi belajar siswa menurun saat menggunakan model pembelajaran jarak jauh dibandingkan saat menggunakan model pembelajaran tatap muka. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh di SMK Negeri 1 Bandung seperti yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1
Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung

Kelas	Jumlah Keseluruhan Siswa	Nilai KKM 75		Presentase Kelulusan Nilai
		<75	>75	
XI OTKP 2020/2021	63 Orang Siswa	12 Orang Siswa	51 Orang Siswa	81%
XI OTKP 2021/2022	66 Orang Siswa	17 Orang Siswa	49 Orang Siswa	74%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI SMK Negeri 1 Bandung (Data diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan presentasi kelulusan mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMK Negeri 1 Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dan 2021/2022. Dapat diketahui bahwa terdapat penurunan prestasi belajar siswa pada tahun ajaran 2021/2022 (saat menggunakan model pembelajaran jarak jauh) dibandingkan dengan prestasi belajar siswa di tahun ajaran 2020/2021 (saat menggunakan model pembelajaran tatap muka). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh.

Pada kelas XI OTKP tahun ajaran 2020/2021 dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 63 orang, terdapat 12 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata atau KKM dan 51 orang lainnya sudah memenuhi KKM. Sedangkan pada kelas XI OTKP tahun ajaran 2021/2022 dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 66 orang, terdapat 17 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata atau KKM dan 49 orang lainnya sudah memenuhi KKM. Pada tahun ajaran 2021/2022 dengan tahun ajaran 2020/2021 mengalami penurunan sebanyak 7% dari 81% menjadi 74%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2021/2022 selama menggunakan pembelajaran jarak jauh, siswa mengalami penurunan prestasi belajar.

Berbicara mengenai prestasi belajar, hal ini pastinya perlu didukung oleh kondisi pembelajaran yang berkualitas. Menurut Hamka Abdul Aziz (2012, hlm. 66) "Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa, dan interaksi antara keduanya, serta didukung oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran, yang meliputi

tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), serta evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran”.

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas, seluruh elemen sekolah harus bahu-membahu mewujudkan tujuan pembelajaran dengan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sebaik mungkin, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Muhibbin Syah (2001, hlm. 132) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis terdiri dari kondisi fisik dan panca indra. Aspek psikologis terdiri dari intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan sikap siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Faktor eksternal yang banyak mempengaruhi prestasi belajar yaitu salah satunya lingkungan sekolah”.

Menurut Slameto (2003, hlm. 3) “Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar mencakup metode mengajar, model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah”. Dari pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Menurut Soekamto, dkk dalam Trianto (2007, hlm. 5) mengemukakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Dengan pembelajaran yang berkualitas, tidak hanya prestasi belajar yang meningkat tetapi diharapkan dapat membentuk *output* siswa yang berkualitas. Berkualitas dalam artian dapat menciptakan siswa sebagai agen perubahan yang tangguh, unggul, partisipatif, dan kompetitif di masa mendatang. Selain itu, karakter siswa pun dapat terbentuk dengan baik jika didukung oleh pembelajaran yang berkualitas.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan dan penemuan fenomena masalah terkait dengan prestasi belajar, meyakinkan peneliti untuk tidak membiarkan begitu saja karena dampaknya akan sangat fatal bagi kegiatan pembelajaran. Dalam memahami dan memecahkan masalah fenomena tersebut, maka diperlukan solusi sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar Gagne, menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah prestasi belajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian pada siswa Kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung, khususnya perbedaan prestasi belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan prestasi belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran jarak jauh.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut M. Dalyono (1997, hlm. 56) untuk memperoleh hasil belajar yang optimal harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor:

1) Faktor Internal

a) Faktor fisiologis

Mempunyai kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar siswa, sekurang-kurangnya ada dua faktor yang tergolong kedalam faktor fisiologis:

- Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh anggota badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Dalam keadaan belajar anak akan terganggu jika kesehatannya terganggu, seperti mudah pusing, badannya lemah, kurang darah atau ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya berpenyakit, oleh karena itu agar prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan harus diusahakan badannya sehat dan terhindar penyakit.

- Cacat Tubuh

Adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, misalnya buta, tuli, patah kaki, dan lain sebagainya. Cacat tubuh ini sangat mempengaruhi terhadap prestasi siswa.

b) Faktor Psikologis

Sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (2010, hlm. 54) “Sekurang-kurangnya ada 7 (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan) faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis itu adalah:

- Intelegensi

Intelegensi artinya kecerdasan. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

- Perhatian

Merupakan keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu semata mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, timbullah kebosanan, sehingga tidak suka lagi belajar.

- Minat

Minat besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar, belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat timbul

apabila individu tertarik pada sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya, namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar sulit untuk berhasil.

- **Bakat**

Bakat dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar seseorang, sebab bila seseorang mempelajari sesuatu tidak sesuai dengan bakatnya, maka kemungkinan besar akan kurang berhasil, oleh karena itu seseorang akan lebih berhasil kalau dia belajar sesuai dalam lapangan dan sesuai dengan bakatnya.

- **Motivasi**

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya gerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam belajar akan lebih berhasil kalau pada diri seseorang ada keinginan untuk belajar, motif ini dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara memberikan latihanlatihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

- **Kematangan**

Menurut Slameto (2010, hlm. 61) “Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru”. Kematangan belum berarti dapat melaksanakan kegiatan terus-menerus untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran, dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum tentu dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar, akan tetapi belajar akan lebih berhasil, jika anak sudah siap (matang).

- **Kesiapan**

Menurut Soemadi Soerdjabrata (1981, hlm. 21) “Kesiapan adanya kesediaan untuk memberi respon, kesediaan itu timbul dalam diri seseorang sehubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan”. Kesiapan mempengaruhi terhadap prestasi belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik.

2) Faktor Eksternal

Sedangkan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta *family* yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Sekolah

Menurut M. Dalyono (1997, hlm. 59) keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Metode mengajar, model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya, bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan

lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang sekitar, suara pabrik, polusi, udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi keghairahan belajar. Sebaliknya, tepat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

Berdasarkan sumber data dari objek penelitian diketahui bahwa ketika pembelajaran tatap muka, kebanyakan siswa permasalahannya ialah terlambat datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran tatap muka dinilai lebih bebas, tetapi masih dapat terkontrol. Terkontrol dalam artian guru dapat mengawasi aktivitas siswa selama belajar di sekolah. Lain halnya saat pembelajaran jarak jauh, guru tidak bisa melihat apakah siswa benar-benar fokus pada kegiatan belajarnya atau tidak. Selain itu, siswa sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran jarak jauh sehingga mengakibatkan penurunan prestasi belajar siswa. Siswa bisa saja mencari materi pelajaran di internet, tetapi belum tentu siswa dapat mengimplementasikannya dengan praktek secara langsung.

Kemudian menurut sumber data dari objek penelitian lainnya, diketahui bahwa selama menggunakan pembelajaran jarak jauh, siswa kurang memiliki *chemistry* dengan guru karena hanya berinteraksi secara virtual. Waktu yang terbatas juga membuat siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Berbeda dengan saat pembelajaran tatap muka, siswa dapat lebih mudah menyerap ilmu terlebih ketika sedang melaksanakan kegiatan praktek karena siswa dapat lebih leluasa bertanya kepada guru mengenai hal yang mereka tidak tahu.

Dilihat dari hasil kajian secara empirik terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan fenomena yang sudah dijelaskan pada latar belakang, diduga terdapat penurunan prestasi belajar siswa akibat daripada peralihan model pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan pernyataan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?

2. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa saat menggunakan pembelajaran tatap muka dan saat menggunakan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?
4. Adakah pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?
5. Adakah pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?
6. Adakah pengaruh pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?
7. Apakah prestasi belajar siswa saat pembelajaran tatap muka lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang studi komparatif pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian yang menggunakan pembelajaran tatap muka dengan

pembelajaran jarak jauh pada siswa Kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar siswa saat menggunakan pembelajaran tatap muka dan saat menggunakan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.
7. Untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa saat pembelajaran tatap muka lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam bidang pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji lebih lanjut mengenai perbandingan prestasi belajar siswa saat menggunakan pembelajaran tatap muka dengan prestasi belajar siswa saat menggunakan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian pada siswa kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, serta memperkaya ilmu pengetahuan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.
- b. Dapat menambah referensi bagi pendidik dan calon pendidik mengenai perbedaan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh yang kemudian berkaitan dengan prestasi belajar siswa.
- c. Dapat memberikan kegunaan bagi SMK Negeri 1 Bandung untuk meningkatkan proses pembelajaran yang baik dan juga sebagai bahan evaluasi mengenai perbandingan prestasi belajar siswa saat menggunakan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 1 Bandung.